**STRATEGY OF POKMASWAS TELUK SAMUDERA IN MARINE AND
FISHERIES RESOURCES MANAGEMENT SASAK KANAGARIAN COASTAL
LAND SASAK RANAH PASISIE DISTRICT PASAMAN BARAT CITY WEST
SUMATRA PROVINCE**

By

Rahma Febri¹⁾, Ridar Hendri²⁾, and Hendrik²⁾

Email: rahmafebri27@gmail.com

- 1) Student of Fisheries and Marine Science faculty, University of Riau
- 2) Lecture of Fisheries and Marine Science faculty, University of Riau

ABSTRACT

This research was conducted on 1st June to 11st July, 2015. The purpose of this study was to identify potential, review management strategies that are run, and formulated alternatif strategy for Pokmaswas Teluk Samudera strategy. The method used was case study metod. The infrmans was choosen with purposive sampling. The informans in this study comprising of 4 people consisting of Chairman Pokmaswas Teluk Samudera, Wali Nagari Sasak, head of UNIT PPI Sasak, head of KP3K in marine and fisheries departement of west Pasaman.

The results of this research showed that the Pokmaswas Teluk Samudera was concern to managing the potential of fish catching, fish processing, marketing of fisheries, marine tourism, mangrove forests, and human resources. Pokmaswas Teluk Samudera formed on 2013 and completed some activities in marine and fisheries resource management on the coast of Sasak. To support their existance, need to formulated alternative management strategies by using the SWOT analysis to determine the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of internal and external factors the Group. Each factor was scored according to their importance. The final step was selected the best alternatives strategic for Pokmaswas Teluk Samudera. It can be recommended as many as 3 alternative strategies : to create the local regulations was scored about 3,72 points, to plan meeting consistantly was scored about 3,27 points, to standarize funding sources from govermant and personal groups was scored about 3,26 points.

Key words: Pokmaswas, Marine and fisheries Potential, alternative strategies,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa permasalahan kelautan dan perikanan di Indonesia adalah penangkapan ilegal, kegiatan yang tidak sesuai aturan, dan aktifitas yang tidak dilaporkan (*Illegal, Unreported and Unregulated fishing*) yang sangat merugikan negara.

Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan terhadap sektor kelautan dan perikanan, karena itu pemerintah merasa pengawasan juga perlu dilakukan oleh masyarakat.

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Pengawasan Kelautan dan Perikanan. Kemudian Menteri Kelautan dan Perikanan mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor: KEP.58/MEN/2001 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang memberikan jalan dalam pembentukan Pokmaswas sebagai bagian dari sistem pengawasan.

Pokmaswas merupakan pelaksana pengawasan ditingkat lapangan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, lembaga masyarakat, nelayan, petani ikan serta masyarakat maritim lainnya. Salah satu Pokmaswas yang masih bertahan hingga sekarang adalah Pokmaswas Teluk Samudera di Pantai Sasak Kanagarian Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Untuk tetap bertahan hingga puluhan tahun mendatang tentunya kelompok sangat bergantung pada program yang harus terus dijalankan. Oleh sebab itu perlu dicarikan suatu strategi bagi Pokmaswas Teluk Samudera. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pokmaswas Teluk Samudera dalam Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan di Pantai Sasak Kanagarian Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisia

Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi, mengkaji strategi yang dijalankan dan menyusun alternatif strategi yang baik digunakan untuk Pokmaswas Teluk Samudera.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi Pokmaswas, dapat dijadikan bahan pemikiran bagi penyuluh perikanan dan menambah pengetahuan penulis mengenai salah satu lembaga non pemerintah.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2015 di Pantai Sasak Kanagarian Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, (Nazir, 2003).

Penentuan Informan

Informan yang digunakan berjumlah 4 orang yaitu ketua Pokmaswas Teluk Samudera, Wali Nagari Sasak, ketua UPTD PPI Sasak, bapak Editiawarman, SP selaku Kabid KP3K. Metode yang digunakan untuk penentuan responden adalah metode *purposive sampling* (dipilih secara sengaja), (Sugiyono, 2011)

Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif.

Untuk menganalisis strategi yang akan dilakukan digunakan analisis SWOT, yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi dengan mengkaji *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT diasumsikan berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan

memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman, (Rangkuti, 1997)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Pasaman Barat memiliki wilayah seluas 3.864,02 km², secara geografis kabupaten Pasaman terletak antara 00⁰33" LU – 00⁰11" LS dan 99⁰10" BT – 100⁰04" BT. Secara umum topografi daerah Kabupaten Pasaman Barat adalah datar dan sedikit bergelombang, sedangkan Nagari Sasak merupakan salah satu daerah penting di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki kawasan pesisir/pantai berada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie. Secara geografis Nagari Sasak terletak antara 0⁰8' LU - 0⁰2' LS dan 99⁰34' BT – 99⁰45' BT dengan ketinggian 0 – 50 meter dari permukaan laut.

Jumlah penduduk di Nagari Sasak adalah 13.689 jiwa yang terdiri dari 6.328 jiwa laki-laki dan 7.361 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 4.283 KK. Mayoritas penduduk nagari sasak bermata pencaharian sebagai nelayan karena kondisi dan potensi alam Nagari Sasak yang didaerah pesisir menyebabkan laut menjadi sumber utama perekonomian mereka. Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Sasak paling banyak adalah SD sederajat namun saat ini partisipasi masyarakat sudah besar untuk mengikuti jenjang pendidikan.

Di Nagari Sasak terdapat 13 sarana pendidikan mulai dari TK hingga SMK, 38 sarana ibadah yang terdiri dari mesjid dan musholla dan 11 sarana kesehatan. Sarana transportasi yang digunakan di Nagari Sasak adalah sepeda, sepeda motor dan sangat sedikit sekali yang menggunakan mobil. Di Nagari Sasak tidak terdapat transportasi umum seperti angkot atau oplet.

Potensi Kelautan dan Perikanan di Pantai Sasak

Potensi kelautan dan Perikanan di Pantai Sasak terdiri dari perikanan tangkap, pengolahan, pemasaran, wisata bahari, mangrove, dan sumberdaya manusia.

Pokmaswas Teluk Samudera

Pokmaswas Teluk Samudera merupakan satu-satunya Pokmaswas yang masih aktif di Nagari Sasak. Pokmaswas Teluk Samudera dibentuk pada tahun 2013 atas rasa kepedulian masyarakat nelayan Nagari Sasak didukung oleh Keputusan Menteri dan Undang-Undang mengenai pengawasan kelautan dan perikanan serta sedikit sosialisasi dari Dinas Kelautan dan Perikanan mengenai Pokmaswas yang dapat menjaga keutuhan potensi kelautan dan perikanan yang mereka miliki.

Tujuannya adalah agar potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang ada dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan yang Dilakukan oleh Pokmaswas Teluk Samudera

Untuk perikanan tangkap Pokmaswas Teluk Samudera telah melakukan beberapa kegiatan seperti memberikan penyuluhan mengenai alat tangkap yang tidak baik digunakan, melarang penggunaan alat tangkap berbahaya dan memantau alat tangkap yang digunakan oleh nelayan.

Untuk pengolahan Pokmaswas sering melakukan penyuluhan, untuk wisata bahari Pokmaswas Teluk Samudera melakukan penanaman pohon cemara laut di pinggiran pantai, perawatan pohon cemara laut, pembersihan kawasan pantai, dan memantau keadaan pantai.

Untuk tanaman mangrove dilakukan penanaman tanaman mangrove, penataan tumbuhan mangrove, dan pengawasan terhadap kawasan mangrove.

Untuk sumberdaya manusia dilakukan Melaksanakan kegiatan pembinaan iman dan takwa, Melaksanakan kegiatan pengembangan usaha,

Membangun fasilitas untuk remaja, dan Membangun kegiatan kesenian tradisional Sumatera Barat.

Analisis SWOT Strategi Pengelolaan

Untuk mengetahui alternatif strategi yang baik dalam kegiatan pengawasan Pokmaswas Teluk Samudera maka digunakan analisis SWOT dengan mengkaji *Strength* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) dari faktor internal dan eksternal kelompok.

Kekuatan yang dimiliki kelompok adalah ketua kelompok yang sigap dan gigih, memiliki sarana dan prasarana pendukung walau milik pribadi, memiliki anggota yang masih muda.

Kelemahan yang dimiliki kelompok adalah tidak memiliki SK Bupati sebagai Pokmaswas, belum adanya aturan lokal dalam pengelolaan SDKP, Belum optimalnya komunikasi dan koordinasi antar anggota, tidak memiliki sumberdana.

Peluang yang dimiliki kelompok adalah dukungan dari pemerintah, dukungan dari perusahaan swasta dan dukungan dari Pokmaswas lain,

Ancaman yang dimiliki kelompok adalah Masih kurangnya kesadaran beberapa nelayan, Masih adanya pembiaran terhadap pemilik kapal dengan alat tangkap yang ramah lingkungan, Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar pantai.

Matrik SWOT dan Penilaiannya

Untuk mencari strategi kedepan dengan menggunakan analisis SWOT maka faktor internal dan eksternal dibuat dalam bentuk matrik SWOT. Matrik SWOT adalah alat yang dapat membantu dalam mengembangkan empat faktor yang telah dimiliki sebelumnya. Masing-masing faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Pokmaswas Teluk Samudera kemudian diberi bobot penilaian sesuai dengan tingkat kepentingannya. Pemberian bobot merupakan peneilaian peneliti dengan melihat kondisi dan

keadaan dilokasi setelah melakukan wawancara.

kemudian dipilih alternatif strategi yang terbaik sebagai langkah akhir yang dilakukan dalam merumuskan strategi kegiatan pengelolaan yang baik untuk Pokmaswas Teluk Samudera.

Adapun matrik SWOT dan pemilihan alternatif strategi yang akan dilakukan ditunjukkan pada tabel 4.10 dan tabel 4.13 berikut ini :

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki di Pantai Sasak adalah perikanan tangkap, pengolahan, wisata bahari, hutan mangrove dan sumberdaya manusia. Pokmaswas Teluk Samudera melakukan penyuluhan untuk mengelola perikanan tangkap dan pengolahan, menanam pohon, merawat dan mengawasi untuk wisata bahari dan tanaman mangrove, membangun iman dan takwa untuk sumberdaya manusia. Dari analisis SWOT didapat 3 prioritas alternatif strategi yaitu menetapkan aturan lokal dengan bobot 3,72, sering melakukan pertemuan dimasyarakat dengan bobot 3,27, menetapkan sumber dana tetap baik dari kelompok, pemerintah maupun swasta dengan bobot 3,26.

Saran

Untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan Pokmaswas lain dan dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi lagi untuk menjaga sumberdaya yang ada.

Tabel 4.10. Matrik SWOT Strategi Pokmaswas Teluk Samudera di Pantai Sasak Kanagarian Sasak

Eksternal	Peluang (<i>Oportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
Internal	<p>O1. Dukungan dari pemerintah</p> <p>O2. Dukungan dari perusahaan swasta</p> <p>O3. Dukungan dari Pokmaswas lain</p>	<p>T1. Masih kurangnya kesadaran beberapa nelayan</p> <p>T2. Masih adanya pembiaran terhadap pemilik kapal</p> <p>T3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan daerah sekitar pantai</p>
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Strategi SO	Strategi ST
<p>S1. Ketua kelompok yang sigap dan gigih dalam setiap kegiatan</p> <p>S2. Memiliki sarana dan prasarana pendukung walau hanya milik pribadi ketua kelompok</p> <p>S3. Memiliki anggota yang masih muda</p>	<p>SO1. Pemberian penghargaan khusus</p> <p>SO2. Menjalin kerjasama dengan Perusahaan swasta agar dapat menjadi sponsor kegiatan kelompok</p> <p>SO3. Sering berkomunikasi dengan kelompok lain</p> <p>SO4. Memberikan bantuan sarana dan prasana kelompok</p> <p>SO5. Mengikutsertakan kelompok dalam kegiatan DKP</p>	<p>ST1. Memberikan peringatan keras kepada nelayan nakal</p> <p>ST2. Memberikan peringatan langsung kepada pemilik kapal</p> <p>ST3. Membentuk sebuah kelompok sendiri untuk mengelola kebersihan pantai,</p>
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Strategi WO	Strategi WT
<p>W1. Tidak memiliki SK bupati sebagai Pokmaswas</p> <p>W2. Belum adanya aturan lokal dalam pengelolaan SDKP</p> <p>W3. Belum optimalnya komunikasi dan koordinasi antar anggota</p> <p>W4. Tidak memiliki sumber dana yang tetap</p>	<p>WO1. Penetapan SK bupati khusus untuk Pokmaswas,</p> <p>WO2. Sering membentuk pertemuan dengan pihak luar, baik pemerintah, swasta atau kelompok lain</p> <p>WO3. Lebih sering melakukan pertemuan kelompok agar dapat mengoptimalkan koordinasi antar kelompok</p> <p>WO4. Menetapkan sumberdana baik dari kelompok, pemerintah maupun swasta</p>	<p>WT1. Menetapkan aturan lokal</p> <p>WT2. Sering melakukan perkumpulan dimasyarakat</p> <p>WT3. Memperbanyak sosialisasi kepada nelayan</p>

Tabel 4.13. Pemilihan Rangka Alternatif Strategi untuk Pokmaswas Teluk Samudera di Pantai Sasak

	Alternatif Strategi	Keterkaitan	ΣBobot	Rangking
Strategi SO				
SO1	Pemberian penghargaan khusus kepada masyarakat yang aktif,	S1,S3,O1, O3	2,45	9
SO2	Menjalin kerja sama dengan perusahaan swasta agar dapat menjadi sponsor kegiatan kelompok	S1,S3, O2,O3	2,1	12
SO3	Membentuk komunikasi dengan kelompok lain	S1,S3,O3	1,69	15
SO4	Memberikan bantuan sarana dan prasarana kelompok	S1,S2,O1, O2,O3	2,96	7
SO5	Mengikutsertakan kelompok dalam kegiatan DKP	S1,S3,O1	2	13
Strategi WO				
WO1	Penetapan SK bupati khusus untuk Pokmaswas,	W1,W2,W3, O1,O3	2,69	8
WO2	Sering membentuk pertemuan dengan pihak luar, baik pemerintah, pengusaha atau kelompok lain	W1,W3,W4, O1,O2,O3	3,2	4
WO3	Lebih sering melakukan pertemuan kelompok dapat mengoptimalkan koordinasi antar kelompok	W1,W2,W3, O3	1,93	14
WO4	Menetapkan sumberdana baik dari kelompok, pemerintah maupun swasta	W2,W3,W4 O1,O2,O3	3,26	3
Strategi ST				
ST1	Memberikan peringatan keras kepada nelayan nakal	S1,S3,T1, T2	2,35	10
ST2	Memberikan peringatan langsung kepada pemilik kapal	S1,S3,T1 T2	2,35	11
ST3	Membentuk sebuah kelompok sendiri untuk mengelola pantai,	S1,S3,T1, T2,T3	3,03	6
Strategi WT				
WT1	Menetapkan aturan lokal	W1,W2,W3, ,T1,T2,T3	3,72	1
WT2	Sering melakukan perkumpulan dimasyarakat	W1,W2,W3, T1,T2,T3	3,27	2
WT5	Memperbanyak sosialisasi kepada nelayan	W2,W3,W4 T1,T2,T3	3,06	5

DAFTAR PUSTAKA

- Api Mukhtar. 2012. *Strategi Pemberdayaan POKMASWAS dalam Menunjang Pengawasan Sumberdaya Kelautan*. <http://mukhtar-api.blogspot.com.html>. Diakses pada 29 November 2014
- Budianto S. 2014. *Urgensi Pengawasan Perikanan Mendukung Ketahanan Pangan*. <http://budiantosahono.blogspot.com.html>. Diakses pada 26 Desember 2014
- Bryson, J.M. 2005. *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Halim, A. 2002. *Pengertian Strategi*. <http://www.dilihatya.com/926/pengertian-strategi-menurut-parahli.html>. Diakses tanggal 26 Maret 2015
- Marhalim, Zulfan Saam, Usman Tang. 2014. *Strategi Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pengawas Upaya Pelestarian Mangrove di Kabupaten Bengkalis*. *Jurnal Ilmu Lingkungan Kerja Sama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis dengan Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau, Pekanbaru*